

Analisis Efisiensi Arus Kas Operasi, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021)

Efficiency Analysis Of Operational Cash Flows, Operational Costs And Operational Revenue (BOPO) On Net Income (Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange 2016-2021)

Octy Liani Dwi Ningrum¹, Leny Suzan²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, octyliani@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Basically the main goal of the company is to get optimal profit. The company's efforts to obtain profits in accordance with the target is to develop a good profit planning by observing what factors can affect profits. One of them is by developing a strategy by assessing cash flow and BOPO ratios. The purpose of this study was to determine operating cash flow and operating costs & operating income (BOPO) to net income simultaneously and partially, in this study using the object of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. The population in this study amounted to 26 companies but there were only 12 companies that met the criteria to be used as samples in this study. The analytical technique used in this study is panel data regression analysis with data management using Eviews version 11. The results obtained from this study are operating cash flow and BOPO jointly affect net income in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. Partially, operating cash flow has a significant positive effect on net income while BOPO has no effect on net income in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period.

Keywords-operating cash flow, BOPO, net profit

Abstrak

Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapat laba yang optimal. Upaya perusahaan guna memperoleh laba yang sesuai dengan target adalah dengan menyusun perencanaan laba yang baik yakni dengan mengamati faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi laba. Salah satunya dengan menyusun strategi dengan menilai arus kas dan rasio BOPO. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui arus kas operasional dan biaya operasional & pendapatan operasional (BOPO) terhadap laba bersih secara simultan dan parsial, pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2021. Populasi pada penelitian ini berjumlah 26 perusahaan namun hanya terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sample pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan pengelolaan data menggunakan Eviews versi 11. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah arus kas operasi dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Secara parsial, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Kata Kunci- arus kas operasi, BOPO, laba bersih

I. PENDAHULUAN

Mencapai laba bersih yang maksimal adalah tujuan utama semua perusahaan. Laba bersih berasal dari transaksi antara pendapatan, beban, keuntungan dan juga kerugian. Laba bersih diperlukan manajemen dalam perencanaan penggunaan dana untuk perusahaan di masa yang akan datang, serta untuk mengambil langkah- langkah yang akan dilakukan oleh manajemen melalui laporan laba bersih sebagai antisipasi di masa yang akan datang.

Faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu arus kas operasi. . Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa – peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

Pendapatan dan biaya tidak dapat dipisahkan dimana pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan beban ialah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan. Semakin biaya itu bisa ditekan mestinya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Keagenan

Agency Theory merupakan teori perluasan dari model untuk memahami informasi ekonomi. Agency Theory menjelaskan tentang hubungan keagenan antara dua pihak yaitu pihak principal dan pihak agent. Principal adalah pemegang saham yang menyediakan modal, fasilitas dan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan, agent adalah manajer yang mengelola kegiatan operasional perusahaan (Cristansy & Ardianti, 2018).

Teori sinyal atau dalam bahasa Inggris *signaling theory* dikemukakan pertama kali oleh Spence tahun 1973 yang menyatakan bahwa pihak yang memberikan informasi perlu adanya isyarat atau sinyal sebagai suatu informasi yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima atau investor. Menurut (Suganda, 2018) teori sinyal adalah suatu persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang yang mempengaruhi pendapat atau opini dari calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang memberikan upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting untuk investor dan selaku pembisnis dalam mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi.

1. Laba Bersih

Menurut (Oktapia, 2017) laba bersih atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama didirikan suatu perusahaan. Terjadinya peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk kas masuk atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban (hutang) yang menghasilkan peningkatan ekuitas. Laba bersih diperoleh setelah pendapatan dikurangi beban-beban termasuk pajak perusahaan. Pengukuran laba bersih yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

2. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan laporan arus kas yang dilaporkan arus masuk dan arus kas keluar perusahaan selama satu tahun periode. Laporan arus kas tersebut memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban serta membayar dividen (Wehantow, 2015:808). Perhitungan arus kas operasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

3. Biaya Operasional

Menurut (Mardiasmo & Untung, 2016), biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari fungsi administrasi dan umum dari perusahaan dan tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Pendapatan operasional didalam laporan keuangan publikasi adalah semua pendapatan yang merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan sebagai usaha utama.

Perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Arus Kas Terhadap Laba Bersih

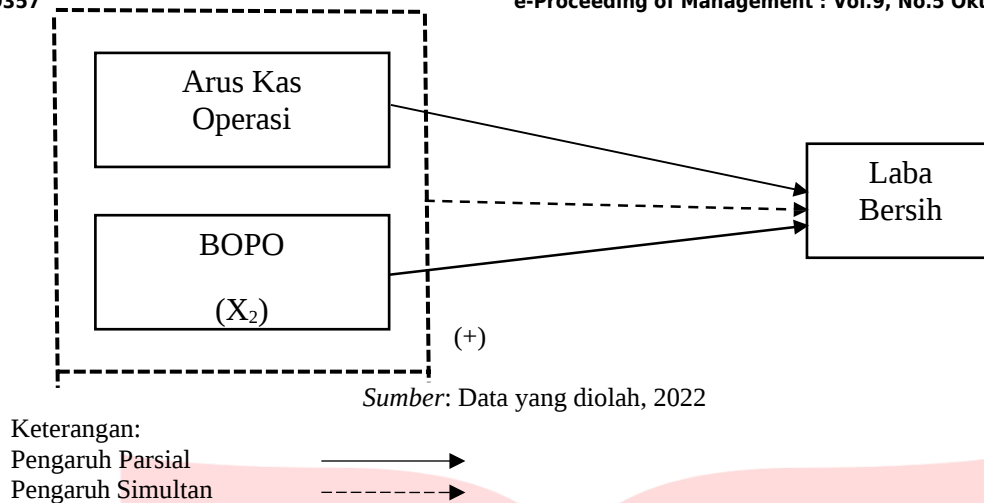
Arus kas operasi menjadi arus kas yang mengkaitkan operasional perusahaan atau organisasi pada masa periode tertentu. Jumlah arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi suatu perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Karena arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan penelitian (Maretha, 2020) dan (Asmoro, 2021) bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh BOPO terhadap Laba Bersih

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi perusahaan sektor Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman dalam menjalankan kegiatan pokoknya terutama dalam biaya operasional dimana beberapa kegiatan menjadi pendapatan terbesar bagi perusahaan sektor Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh perusahaan sektor Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang untuk pendapatan terbesar bagi perusahaan sektor Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman. Semakin kecil biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien perusahaan sektor Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan penelitian menurut (Supeno, 2020) dan (Manda, 2018) bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Arus Kas Operasional dan BOPO berpengaruh positif terhadap Laba Bersih
 H2 : Arus Kas Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih
 H3 : BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih

III. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2021. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampling dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. 2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. 3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data terkait penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, terdapat 17 sampel perusahaan dan didapat 102 data observasi. Namun, hanya 12 sampel perusahaan yang dijadikan sampel karena dilakukan outlier pada data pengganggu sehingga didapat 72 data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan *software Eviews* versi 11.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Laba Bersih	Arus Kas	BOPO
Min	(846.809.000.000)	-0,3110	0,1756
Max	1.276.793.000.000	0,3253	31.0379
Mean	200.763.880.894	0,0855	1,5571
Std.Dev	349.717.446.538	0,1156	3,6392

Sumber: Data yang diolah, 2022

Pada tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum Laba bersih diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk (ULTJ) 2021 dengan nilai Rp 1.276.793.000.000 dan nilai minimum diperoleh PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) tahun 2018 yaitu sebesar Rp -846.809.000.000. Nilai mean variabel laba bersih sebesar 200.763.880.894 dengan standar deviasi sebesar 349.717.446 yang menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi yang artinya data variabel laba bersih menyebar atau bervariasi.

Nilai mean (rata-rata) arus kas operasi pada tahun 2016-2021 sebesar 0,0855 dengan standar deviasi sebesar 0,1156. Hal ini berarti bahwa data tersebut bervariasi atau tidak berkelompok karena nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2019 sebesar 0,325 dan nilai minimum diperoleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) tahun 2018 sebesar -0,311

Nilai mean (rata-rata) pendapatan operasional pada tahun 2016-2021 sebesar 155,7107 dengan standar deviasi sebesar 363,9219. Hal ini berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen atau menyebar dan bervariasi, karena nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi.

Nilai maksimum beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) diperoleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) tahun 2016 sebesar 31.0379 atau 3103% dengan nilai beban operasional sebesar Rp 11.795.892.479 dan pendapatan operasional sebesar Rp 380.047.494 yang artinya beban operasional PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada tahun 2016 sangat tinggi bahkan melebihi dari pendapatan operasional perusahaan. Dapat dikatakan bahwa rasio BOPO PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) tidaklah efisien. Nilai minimum diperoleh PT Prasadha Aneka Niaga (PSDN) tahun 2017 sebesar 0,1756 atau 17.56% dengan nilai beban operasional sebesar Rp 34.258.539.192 dan pendapatan operasional sebesar Rp 195.093.469.931 yang artinya PT Prasadha Aneka Niaga (PSDN) mampu menekan biaya operasional perusahaan guna mencapai tingkat laba yang maksimal. Dapat dikatakan bahwa rasio BOPO PT Prasadha Aneka Niaga (PSDN) sudah efisien.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen pada model regresi. Data yang tidak mengalami gejala multikolinearitas merupakan model regresi yang baik.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 08/10/22 Time: 21:05

Sample: 1 72

Included observations: 72

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	3.25E+21	2.052470	NA
CASHFLOW	1.34E+23	1.731095	1.113569
BOPO	1.35E+16	1.320303	1.113569

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 11 (2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis antar variabel-variabel independen yaitu arus kas operasi (Cashflow) dan BOPO tidak ada yang lebih dari 0,9 sehingga tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji ketidaksamaan suatu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Apabila nilai probabilitas diatas 0,05 maka dapat dikategorikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.015750	Prob. F(2,69)	0.9844
Obs*R-squared	0.032854	Prob. Chi-Square(2)	0.9837
Scaled explained SS	0.082766	Prob. Chi-Square(2)	0.9595

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 10 (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas di setiap variabel adalah $0.9837 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

C. Analisis Regresi Data Panel

Berikut ini adalah hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 11.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LABA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/10/22 Time: 20:56

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 72

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.71E+11	7.96E+10	2.150814	0.0350
CASHFLOW	3.53E+11	4.08E+11	0.866264	0.0389
BOPO	-3.69E+15	95048484	-0.038807	0.9692

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.11E+11	0.4002
Idiosyncratic random	2.59E+11	0.5998

Weighted Statistics

R-squared	0.011272	Mean dependent var	8.97E+10
Adjusted R-squared	0.173869	S.D. dependent var	2.61E+11
S.E. of regression	2.63E+11	Sum squared resid	4.79E+24
F-statistic	0.393314	Durbin-Watson stat	1.578972
Prob(F-statistic)	0.006320		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.054858	Mean dependent var	2.01E+11
Sum squared resid	8.21E+24	Durbin-Watson stat	0.921491

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews, 2021

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{INCOME} = 17114289994 + 353276543640 (\text{PCF}) - 3688574.529 (\text{BOPO}) + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 17114289994 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu arus kas operasi, biaya operasional, dan pendapatan operasional bernilai 0 maka laba bersih pada perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 adalah sebesar 17114289994 satuan.
2. Nilai konstanta Arus kas operasional (PCF) sebesar 353276543640 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka laba bersih akan meningkat sebesar 353276543640.
3. Nilai konstanta biaya operasional & pendapatan operasional (BOPO) sebesar 3688574.529 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka laba bersih akan penurunan sebesar 3688574.529.

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa besarnya nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,1738 atau 17.38%. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh sebesar 17.38% terhadap laba bersih dan sisanya 82.62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh statistic F memiliki nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,0063 < 0,05$ atau dibawah 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yang terdiri dari arus kas operasi, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Nilai probabilitas dari arus kas operasi yaitu $0.0389 < 0,05$.
- b. Biaya Operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Nilai probabilitas dari pendapatan operasional (BOPO) yaitu $0,9692 > 0,05$.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji statistik (t) secara parsial, arus kas operasi memiliki koefisien sebesar 353276543640 yang artinya memiliki hubungan positif terhadap laba bersih dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai $0.0389 < 0,05$ yang artinya variabel arus kas operasi berpengaruh secara parsial ke arah positif terhadap laba bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga Arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan kearah positif terhadap Laba Bersih.

Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang erat antara arus kas operasi dengan laba bersih perusahaan. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba. Sehingga apabila arus kas operasi naik maka laba bersih juga akan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian (Maretha, 2020) dan (Asmoro, 2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Biaya Operasional & Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan uji statistik (t) secara parsial, biaya operasional memiliki koefisien sebesar - 3688574.529 yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap Laba bersih dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai 0.9692

$> 0,05$ yang artinya variabel biaya operasional dan pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki nilai BOPO yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang baik karena setiap penjualannya hanya mampu menutupi biaya operasional nya saja, sehingga untuk meningkatkan laba bersih perusahaannya perlu melakukan kegiatan diluar dari kegiatan operasional.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Janah & Siregar, 2018) yang menyatakan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software Eviews* versi 11, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Arus kas operasi pada perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,325 diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun

2019 dan nilai minimum sebesar -0,311 PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) tahun 2018.

- b. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 menunjukkan nilai maksimum sebesar 31.0379 atau 3104% yang diperoleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) yang menunjukkan bahwa rasio BOPO PCAR pada tahun 2016 tidak efisien dan nilai minimum sebesar 0,1756 atau 17,56% yang diperoleh oleh PT Prasadha Aneka Niaga (PSDN) tahun 2017 yang menunjukkan bahwa rasio BOPO PSDN pada tahun 2017 efisien.
 - c. Laba bersih pada perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016- 2021 menunjukkan nilai maksimum sebesar Rp 1.276.793.000.000 diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk (ULTJ) tahun 2021, dan nilai minimum sebesar Rp Arus Kas Operasi dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021.
2. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap Laba bersih pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.adalah sebagai berikut.
 - a. Arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0389 < 0.05$.
 - b. Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021 dengan nilai probabilitas sebesar $0.9692 > 0.05$.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan teoritis sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini disarankan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta wawasan terkait dengan pengaruh arus kas operasi, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap laba bersih pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti tentang perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat menggunakan tahun yang berbeda dan lebih banyak sehingga bisa mengetahui bagaimana pengaruh dari arus kas operasional, biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap laba bersih di tahun yang berbeda. Serta peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel independen seperti volume penjualan, harga pokok penjualan, arus kas investasi maupun modal kerja sehingga dapat mengetahui lebih banyak pengaruh antara contoh variabel independen tersebut terhadap laba bersih, ataupun lebih baik disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek yang berbeda sehingga mendapatkan wawasan yang lebih luas.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Investor

Bagi Investor disarankan untuk mempertimbangkan khususnya terkait arus kas operasi karena pada penelitian ini arus kas operasi berpengaruh terhadap laba bersih. Meningkatnya arus kas operasi perusahaan akan membuat perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional secara maksimal. Sehingga perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang lebih tinggi. sehingga untuk investor disarankan untuk membuat keputusan investasi yang baik untuk mendapatkan keuntungan yang optimal sesuai yang diinginkan dengan memperhatikan perusahaan yang memiliki arus kas operasional yang baik.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan untuk dapat mengelola kas operasional dengan baik. Karena pada hasil penelitian Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. Sehingga untuk perusahaan diimbau untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas mengingat kas tersebut akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

REFERENSI

- Janah, N., & Siregar, P. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *At-Tawassuth, Vol. III, No.1*, 621 - 641.
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>
- Oktapia, N. (2008). Analisis Pengaruh Biaya Produk dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JIPAK)*, 28(2), 304– 340. <https://doi.org/10.1179/026143408X363596>
- Rachman, D., & Putri, A. T. F. (2019). Pengaruh Deposito Mudharabah dan Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih pada BPRS Al-Ihsan Bandung Periode 2013 - 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(Januari-April), 74–89.
- Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 171–187. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/861>
- Rizki Risyana, & Leny Suzan, (2018, Agustus). Pengaruh volume Penjualan Dan Biaya operasional. *e-Proceeding of*

Management, Vol.5, No.2, 2449.

Sari, N., & Rimawan, M. (2020). Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Bersih. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 107–116. <https://doi.org/10.34010/jika.v9i2.2897>

Setiawan, D., & Kurniasih, N. C. (2021).. Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan BiayaTenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Satwa Prima Utama. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*. 55, 12(April), 55–64.

